

# Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas V Melalui Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD di Sekolah Dasar

I Gede Kari<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> SD Negeri 2 Tianyar Barat

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 18, 2022

Revised September 20, 2022

Accepted December 20, 2022

Available online February 25, 2023

### Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Agama Hindu, Student Teams Achievement Division (STAD)

### Keywords:

Learning Achievement, Hindu Religion, Student Teams Achievement Division (STAD)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Rendahnya prestasi siswa khusus bidang agama Hindu dapat berdasarkan nilai tes Ulangan Harian (UH) untuk kelas V. Khusus materi agama Hindu, menunjukkan bahwa baru sekitar 61% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 75 KKM yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan siswa perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa yang beragama Hindu 13 orang. Metode pengumpulan data dengan metode tes. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dari prasiklus rata-rata 67,69 dan persentase ketuntasan 23,08% dan rata-rata pada siklus I menjadi 74,62 dengan ketuntasan klasikal 69,23%, dan siklus II rata-rata menjadi 80,77 berada pada dengan ketuntasan klasikalnya 92,31%. Implikasi penelitian ini diharapkan guru tetap menerapkan model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

## ABSTRACT

The low achievement of students, especially in the field of Hinduism, can be based on the Daily Test (UH) test scores for class V. Especially for Hinduism material, it shows that only about 61% of students have reached the minimum completeness criteria (KKM) of the 75 KKM set. This causes students to need to improve learning implementation. This fact shows that in fact there still needs to be efforts that must be implemented to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to improve the learning achievement of Hindu Religious Education of grade V elementary school students through the application of the STAD type cooperative learning model. This type of research is a class action research that was carried out with two cycles. The research subjects were fifth grade students with a total of 13 Hindu students. Data collection method using test method. Data analysis using quantitative analysis. The results showed that the application of the STAD type cooperative learning model was proven to be able to improve student learning achievement which was marked from the pre-cycle average of 67.69 and the percentage of completeness of 23.08% and the average in cycle I to 74.62 with classical completeness of 69.23%, and cycle II the average to 80.77 with classical completeness of 92.31%. The implication of this research is that teachers are expected to keep applying the learning model so that learning becomes more effective.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa serta menjamin perkembangan suatu bangsa yang bersangkutan (Fitrah, 2017; Lestari, 2018). Pendidikan nasional berdasar atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperluas kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang

dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan manusia (Dewi et al., 2021). Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tertinggi kualitasnya dan mampu mandiri. Pendidikan adalah salah satu alat yang strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas (Ardhyantama, 2017; Wairata, 2021). Mutu pendidikan tercermin dari mutu sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti: meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan seminar-seminar, *workshop*, pengadaan sarana prasarana dan manajemen pendidikan, mengadakan dan menjamin kualitas guru melalui sertifikasi guru (Kastawi, 2021; Sedana, 2019; Tanama et al., 2016). Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal (Nasution et al., 2019; Shofiyah & Wulandari, 2018). Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan pembelajaran iklim yang kondusif yang dimaksud adalah penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Kenyataannya prestasi belajar siswa masih rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor. Siswa kelas V sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar agama Hindu, sehingga ingatan siswa pada pembelajaran hanya sekejap. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sangat kurang (Akhwani & Nurizka, 2021; Fitriani & Permana, 2019; Hapsari & Zulherman, 2021). Tidak ada pola kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. Padahal dalam konsep CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terdapat elemen pembelajaran yang disebut *Learning Community* atau masyarakat belajar (Geni et al., 2020; Mayang Ayu Sunami & Aslam, 2021; Taufik, 2019). Konsep ini menghendaki terjadinya pola saling membantu antar siswa dalam proses pembelajaran sebagai wujud siswa telah mengaplikasikan ajaran *bhuana agung dan bhuana alit*. Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas V karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran agama. Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok dan partisipasi siswa masih rendah. Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Rendahnya prestasi siswa khusus bidang agama Hindu berdasarkan nilai tes Ulangan Harian (UH) untuk kelas V. Khusus materi agama Hindu, menunjukkan bahwa baru sekitar 61% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 75 KKM yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 39% siswa perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif agar interaksi antar siswa semakin baik yang dapat meningkatkan keterampilan kooperatif yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anwar et al., 2022; Sukerti, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan aktivitas dan inisiatif (Rizal et al., 2021; Sudana & Wesnawa, 2017). Sebab pada model STAD siswa mengerjakan tugas/pertanyaan yang diberikan guru adanya hubungan antara siswa dalam kelompok saling membantu. Model pembelajaran tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama antara siswa (Kadang & Nainggolan, 2018; Riyanto, 2022; Sasomo, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok karena model pembelajaran ini bersifat konstruktivisme atau siswa membangun pengetahuan sendiri bukan hanya menghafal materi aja (Erly, 2020; Nugroho & Shodikin, 2018; Sunarti & Rachman, 2018). Beberapa temuan penelitian menyatakan model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa (Imtikhanah, 2022). Model *student teams achievement divisions* (STAD) berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar (Yuniarti et al., 2019). Model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media puzzle efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Ihsan & Saputra, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tampaknya menuntut adanya pengembangan model pembelajaran agama Hindu secara terpadu sejak Sekolah Dasar. Tujuannya agar model pembelajaran

tersebut mampu menyesuaikan dengan perkembangan perilaku peserta didik yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe STAD.

## 2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (dua) Tahun Pelajaran 2018/2019 bertempat di Satdik SD N 2 Tianyar Barat, pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019. Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar. Pemilihan lokasi ini karena peneliti bertugas sebagai guru agama Hindu di SD N 2 Tianyar Barat sehingga sekaligus dapat mempraktekkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar di SD N 2 Tianyar Barat beralamat di Banjar Dinas Taman sari, Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Satdik SD N 2 Tianyar Barat berdiripada tahun 1968 sejak awal mula berdiri sekolah hingga saat ini mengalami banyak perkembangan. Letak sekolah Satdik SD N 2 Tianyar Barat sangat strategis dan berada di wilayah pedesaan. Kemajuan kemampuan taraf ekonomi masyarakat, khususnya orang tua yang putra/putrinya sudah berumur rata-rata 6,5 tahun atau sudah berusia sekolah dasar memicu semangat untuk menyekolahkan putra/putrinya di Satdik SD N 2 Tianyar Barat. Mengimbangi kemajuan pertumbuhan perekonomian masyarakat diperlukan kualitas pendidikan yang memadai. Kualitas pendidikan yang memadai akan diperoleh tentunya jika dimulai dari bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di Satdik SD N 2 Tianyar Barat dengan jumlah siswa yang beragama Hindu 13 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Dipilihnya kelas ini, karena ditemukan permasalahan rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran agama. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan penelitian tindakan kelas ini hanya untuk mendeskripsikan mengenai hasil prestasi belajar pendidikan agama Hindu pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD di Satdik SD N 2 Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil *Pra Siklus*. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SATDIK SD Negeri 2 Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem terkait hasil belajar Agama Hindu tentang *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* melalui metode bermain peran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut. Pembelajaran pra siklus mata pelajaran Agama Hindu kelas V semester I di Satdik SD Negeri 2 Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan materi pokok *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Januari 2019 hasilnya belum memuaskan. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Nilai Pra Siklus Pada Pelajaran Agama Hindu

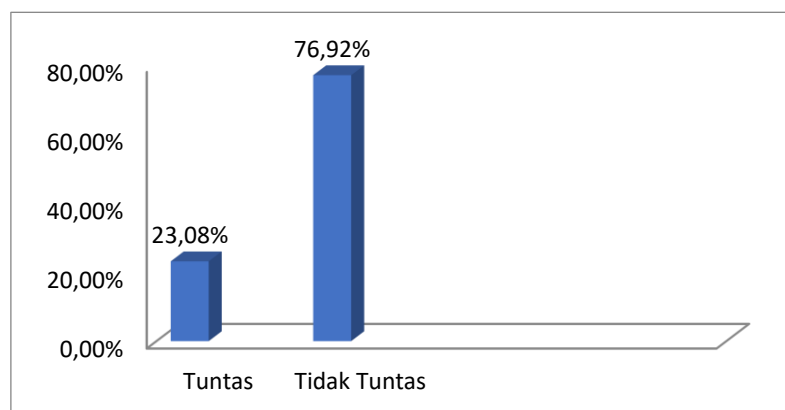
No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	I Gede Dwi Payana	60		√
2	I Kadek Andika	60		√
3	Ni Nengah Aprilia	80	√	
4	Ni Putu Dian	70		√
5	Ni Komang Pitri	70		√
6	Ni Nengah Marni	70		√
7	Ni Luh Orsita	70		√
8	I Gede Juli Dandika	50		√
9	Ni Luh Gede Sri	70		√
10	I Gede Wiira Vendi	80	√	
11	Ni Komang Sumantri	60	√	
12	Ni Luh Suryani	80	√	
13	Ni Komang Cista.	60		√
<b>Jumlah</b>		880	3	10
<b>Presentasi</b>		67,69	23,08%	76,92%

Dari tabel diatas dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 3 siswa, atau 23,08% sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 10 siswa atau 76,92 % dari 13 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada [Tabel 2](#) dibawah ini.

**Tabel 2.** Analisis Hasil Tes Formatif Pra Siklus Mata Pelajaran Agama Hindu

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	
2	51 - 60	1
3	61 - 70	4
4	71 - 80	5
5	81 -90	3
6	91 -100	
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

Apabila hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran Agama Hindu di kelas V di SATDIK SD Negeri 2 Tianyar Barat , Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



**Gambar 1.** Diagram Batang Hasil Evaluasi Sebelum Pra Siklus

Nilai hasil tes formatif diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberi evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran pra siklus. Adapun langkah - langkah pelaksanaan pra siklus yaitu pertama perencanaan, membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menentukan teman sejawat yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Kedua pelaksanaan, pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 dan 23 Januari 2019 di Satdik SD N 2 Tianyar Barat. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran; Pengamatan, Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Pada pra siklus ini pembelajaran berlangsung, siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi kelompok belum bisa bekerja sama, waktu diberi penjelasan oleh guru ada siswa yang bermain sendiri. Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru kurang menguasai materi, guru belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami struktur daun dan fungsinya; Refleksi, Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran. Pada waktu pemberian materi guru hanya ceramah, sehingga siswa hanya menggambarkan materi *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* itu seperti apa. Dari refleksi itu guru menyadari kekurangannya dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya. Siswa merasa senang dengan pembelajaran dengan mempelajari kebudayaan di Indonesia. Guru dapat belajar untuk menerapkan alat peraga pembelajaran. Guru dapat menjadikan alat peraga sebagai variasi model pembelajaran. Namun, masih ada 3 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal, ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi, dalam menyimpulkan materi guru masih belum melibatkan siswa. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam [Tabel 3](#).

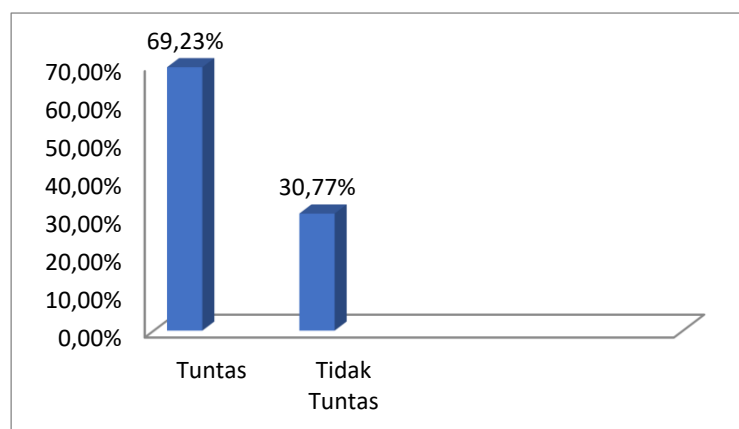
**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	I Gede Dwi Payana	70		√
2	I Kadek Andika	60		√
3	Ni Nengah Aprilia Indha Widnyani	80	√	
4	Ni Putu Dian.	80	√	
5	Ni Nengah Marni	80	√	
6	Ni Luh Orsita	80	√	
7	I Gede Juli Dandika	60		√
8	Ni Luh Gede Sri	60		√
9	IGede Wira Vendi	80	√	
10	Ni Komang Sumantri	80	√	
11	Ni Luh Suryani	80	√	
12	Ni Komang Pitri	80	√	
13	Ni Komang Dwi Cista.	80	√	
<b>Jumlah</b>		970	9	4
<b>Presentasi</b>		74,62	69,23%	30,77%

Berdasarkan [Tabel 3](#), siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 9 siswa, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 4 siswa dari jumlah 13 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	0
2	51 - 60	3
3	61 - 70	1
4	71 - 80	9
5	81 -90	0
6	91 -100	0
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

**Gambar 2.** Diagram Batang Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan [Tabel 4](#), penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajaran bahwa dari jumlah 13 yang mendapat nilai 41 sampai 50 sebanyak tidak ada, nilai 51 sampai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 61 sampai 70 sebanyak 1, nilai 71 sampai 80 sebanyak 9 siswa, dan tidak ada yang mendapat nilai 81 sampai 90. Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Agama Hindu di kelas V semester II di Satdik SD Negeri 2 Tianyar disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada [Gambar 2](#). Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I, memilih metode siklus I, mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran, membuat dan merancang



lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 dan 13 Pebruari 2019 serta tes hasil belajar 20 Pebruari 2019 dikelas V.

Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa. Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. Perhatian guru pada siswa masih kurang. Refleksi dilakukan guru untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Hasil tes formatif yang menunjukkan menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 80% belum tercapai. Maka, perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, menggunakan model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan pada siklus I yaitu hasil evaluasi belajar siswa meningkat, sebagian besar siswa sudah memahami materi, siswa sudah berani maju mengerjakan soal, siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan. Namun, masih ada 7 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, penggunaan alat peraga kurang maksimal, masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam [Tabel 5](#).

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

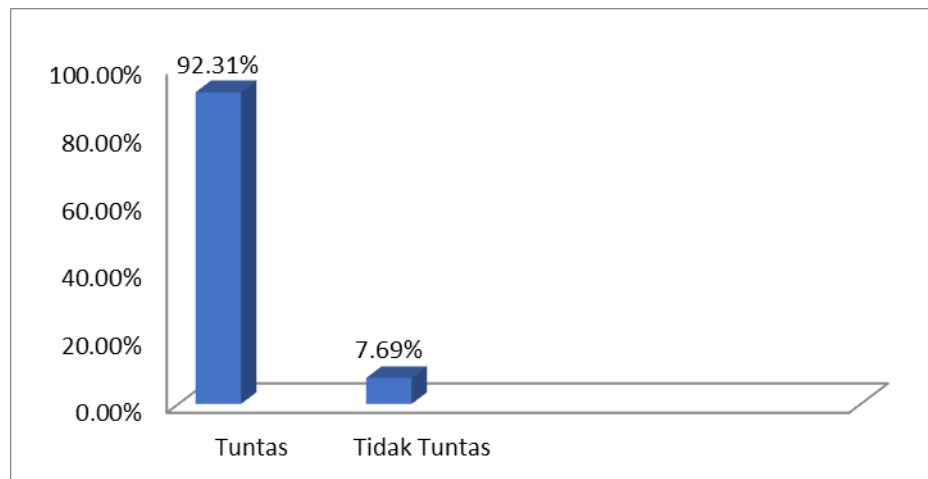
No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	I Gede Dwi Payana	80	√	
2	I Kadek Andika	70		√
3	Ni Nengah Aprilia Indha widnyani	80	√	
4	Ni Putu Dian.	80	√	
5	Ni Komang Pitri	90	√	
6	Ni Nengah Marni	90	√	
7	Ni Luh Orsita	80	√	
8	I Gede Juli Dandika	80	√	
9	Ni Luh Gede Sri	80	√	
10	I Gede Wira Vendi	80	√	
11	Ni Komang Sumantri	80	√	
12	Ni Luh Suryani	80	√	
13	Ni Komang Dwi cista.	80	√	
<b>Jumlah</b>		1050	12	1
<b>Presentasi</b>		80,77	92,31%	7,69%

Berdasarkan [Tabel 5](#), siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 12 siswa, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 1 siswa dari jumlah 13 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II**

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	
2	51 – 60	
3	61 – 70	
4	71 – 80	1
5	81 -90	10
6	91 -100	2
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

Berdasarkan [Tabel 6](#), penguasaan materi pada pembelajaran siklus II bahwa dari jumlah 13 siswa tak seorang pun yang mendapat nilai dibawah 60, nilai 61 sampai 70 ada 1 siswa, nilai 71 sampai 80 sebanyak 10 siswa, nilai 81 sampai 90 sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai diatas 91 tidak ada. Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran Agama Hindu pada siswa kelas V di Satdik SD Negeri 2 Tianyar Barat disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



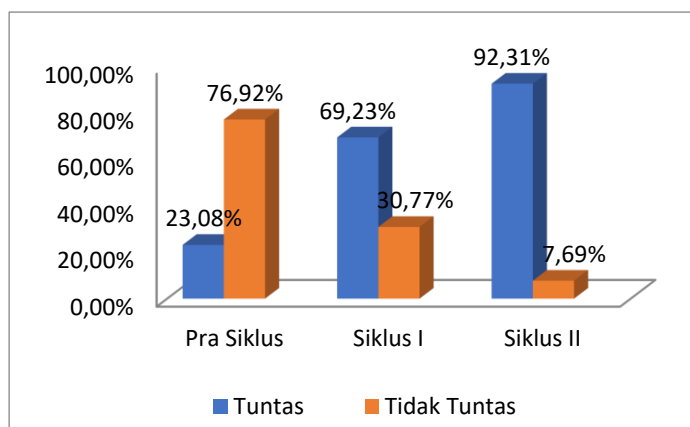
**Gambar 3.** Diagram Batang Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi. Kedua, pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Rabu, tanggal 13 dan 27 Maret 2019 serta tes hasil belajar 10 April 2019, bertempat di Satdik SD Negeri 2 Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Ketiga, hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah siswa pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan untuk mencari penyelesaian soal dari guru. Siswa mau bertanya jika ada kesulitan, dan mulai berani untuk mengerjakan di depan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan. Refleksi, Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Keberhasilan pada siklus II yaitu hasil evaluasi belajar siswa meningkat, sebagian besar siswa sudah memahami materi, siswa sudah berani maju mengerjakan soal, siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan. Kegagalan: masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, pengelolaan kelas masih kurang, masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif. Hasil belajar dan peningkatan nilai rata-rata pada siklus II disajikan pada [Tabel 7](#).

**Tabel 7.** Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rata - Rata

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	3	23,08	9	69,23	12	92,31
2	Belum Tuntas	10	76,92	4	30,77	1	7,69
3	Nilai rata -rata	67,69		74,62		80,77	

Berdasarkan [Tabel 7](#) bahwa pada pra Siklus hanya 23,08% siswa yang meraih ketuntasan, 69,23% pada siklus I dan pada Siklus II sebanyak 92,31%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan apabila menggunakan metode dan cara belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan meraih prestasi yang kita harapkan. Pada nilai rata - rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata - rata pada pembelajaran awal 67,69, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 74,62 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II menjadi 80,77. Perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tuntas dari 13 siswa ada 12 siswa atau 92,31% hanya 1 siswa atau 7,69% yang belum tuntas termasuk siswa yang lamban belajarnya. Dari tabel 4.7 dari hasil evaluasi pembelajaran awal hingga perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran matematika jika disajikan dalam bentuk diagram mak dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



**Gambar 4.** Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Pada **Gambar 4** menunjukkan grafik peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran Agama Hindu dengan materi *Bhuana Agung* dan *Bhuana Ali* tkelas V semester II di Satdik SD Negeri 2 Tianyar Barat , Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, bahwa sebelum perbaikan pembelajaran nilai rata - rata 67,69 pada perbaikan siklus I nilai rata- rata 74,62 kenaikan nilai rata - rata 6,93. Pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata - rata 80,77, kenaikan nilai rata-rata dari perbaikan pembelajaran siklus I ke perbaikan siklus II yaitu 6,15.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas (Lastia, 2021; Suparmini, 2021). Upaya meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara Memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar siswa. Menggunakan alat peraga model kebudayaan Indonesia. Teori *cooperative learning* disebutkan bahwa proses belajar terjadi dengan adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri dan evaluasi diri (Erly, 2020; Sumardjoko & Musyiam, 2018). Teori ini menyimpulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Maka pemilihan metode demonstrasi sangatlah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat. Pendekatan *cooperative learning* akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakana pendapat (Hazmiwati, 2018; Kadang & Nainggolan, 2018). Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percobaan. Mengajar teman sebaya (*per teaching*) merupakan salah satu cara untuk mematangkan penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu (April & Soenyoto, 2018; Mertayasa, 2021; Sugiarto et al., 2019). Dalam pelaksanaan mengajar teman sebaya, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik. Temuan ni diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan model kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa (Imtikhanah, 2022). Model *student teams achievement divisions* (STAD) berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar (Yuniarti et al., 2019). Model pembelajaran *student teams achievement division* berbantu media puzzle efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Ihsan & Saputra, 2019). Namun, penelitian ini memiliki kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dengan *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan guru tetap menerapkan model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *learning community* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka disarankan kepada guru untuk mencoba mengimplementasikan dengan perencanaan yang lebih baik lagi dengan melihat



berbagai aspek dan sudut pandang siswa. Disarankan pada saat guru mengimplementasikan model ini, siswa lebih banyak menyediakan buku pelajaran yang relevan untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih baik. Guru hendaknya memberikan motivasi dan dorongan pada siswa, agar siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa dan gurunya sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diimplementasikan.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>.
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- April, V. N., & Soenyoto, T. (2018). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribbling sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK) The. *Journal of Physical Education*, 1(1), 1–15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bimaloka/article/view/10544/4637>.
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.10819>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>.
- Erlly. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD): Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24042/ijisme.v3i1.5960>.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Fitriani, P., & Permana, R. (2019). Pengaruh Realistic Mathematic Education (RME) dengan Teknik Pair Cheks pada Materi Pecahan terhadap Prestasi Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 73–82. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Geni, K. H. Y. W., Sudarma, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Ihsan, I. A., & Saputra, H. J. (2019). Keefektifan model pembelajaran Student Teams Achievement Division berbantu media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 479–486. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21799>.
- Imtikhanah, I. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45879>.
- Kadang, S. A., & Nainggolan, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31957/jipi.v5i1.236>.
- Kastawi, N. S. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4312>.
- Lastia, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30943>.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal*

- Penjaminan Mutu*, 4(1), 58–66.
- Mayang Ayu Sunami, & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>.
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 301–308. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34999>.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>.
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Efektivitas Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komik pada Siswa SD. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.1067>.
- Riyanto, R. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division Tahun Pelajaran 2019/2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1120–1126. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1161>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Sasomo, B. (2021). Pengembangan Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)-Virtual melalui Breakout Room pada Aplikasi Zoom Meeting. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>.
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larendra Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 92–101. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27090>.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila (Bahasa Indonesia). *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>.
- Sunarti, S., & Rachman, D. (2018). The Effectiveness of Flip Classroom with Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Method to Teach Reading Viewed from Students' English Learning Interest. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.24903/sj.v3i2.246>.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>.
- Taufik, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 163–174. <https://doi.org/10.24256/iqro.v2i2.864>.
- Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.35132>.
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i1.16970>.